BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal digunakan untuk menunjukan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan mengenai penerapan kebijakan akuntansi konservatisme yang dapat menghasilkan laba lebih berkualitas karena dengan adanya prinsip tersebut maka akan mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan dalam membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba aktiva yang tidak *overstate* (Muzayyanah & Purwantoro, 2021). *Signal Theory* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Suatu perusahaan akan memberikan informasi sebagai pertanda kepada para investor tentang cara bagaimana manajemen dalam perusahaan tersebut melakukan penilaian terkait dengan prospek perusahaan. Sinyal yang bagus bagi perusahaan dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan investor ataupun manajemen untuk menanamkan atau membeli saham pada perusahaan tersebut (Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Signalling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan (Widiyanti, 2020). Terkait dengan upaya manajemen dalam mengelolah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal maka sinyal yang diberikan oleh perusahaan yaitu berupa informasi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan. Penyampaian informasi melalui sinyal yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pengumuman laba. Sebuah informasi yang disampaikan melalui sinyal dapat menjelaskan bahwa suatu perusahaan menghasilkan nilai laba yang lebih baik, dibandingkan dengan perusahaan yang lain (Yusuf, 2021).

2.1.2 Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan yang digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Adanya laporan keuangan maka dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan tersebut kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat ini. Setelah itu laporan keuangan dapat menentukan keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan

dimasa sekarang dan masa depan dengan cara melihat adanya persoalan yang ada dalam perusahaan baik itu kelemahan ataupun kekuatan yang dimilikinya.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya terdapat lima jenis laporan keuangan yang dapat disusun seperti:

1. Neraca

   Neraca dapat dikatakan sebagai ringkasan posisi keuangan. adalah laporan yang berisi jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kondisi usaha dalam periode tertentu yang dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu agar jumlah pendapatan yang didapatkan dan biaya yang dikeluarkan dapat diketahui, hal tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

   Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi terkait perubahan modal dan sebab-sebab perubahannya.

4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

   Laporan catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang berisi penjelasan yang dianggap perlu untuk laporan keuangan yang ada

sehingga penyebabnya menjadi jelas. Tujuan laporan ini yaitu agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang telah disajikan.

5. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan. Arus kas yang masuk yaitu pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam prektiknya sifat laporan keuangan diantaranya:

1. Bersifat historis, yang artinya laporan keuangan disusun dari data di masa lalu disusun berdasarkan dengan data satu atau dua tahun yang lalu.
2. Bersifat menyeluruh, yaitu laporan keuangan dibuat dengan selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, karena penyusunan laporan keuangan yang tidak lengkap maka tidak akan memberikan informasi yang lengkap terkait dengan keuangan pada suatu perusahaan.

2.1.3 Analisis laporan keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan suatu perusahaan akan menjadi lebih bermakna sebagai hasil dari analisis laporan keuangan, sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak. Analisis laporan keuangan adalah alat untuk menentukan status keuangan perusahaan saat ini dan menentukan apakah organisasi dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Dalam melakukan analisis ini harus dengan cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang tepat pula. Jika ada kesalahan dalam memasukan angka, atau rumus maka akan berakibat tidak akuratnya hasil yang akan dicapai.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) terdapat beerapa tujuan serta manfaat dari analisis laporan keuangan diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan suatu perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang perlu diambil sehubungan dengan situasi keuangan perusahaan saat ini.
5. Sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan.
6. Digunakan untuk melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis berdasarkan hasil yang diperoleh.

2.1.4 Analisis rasio keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mebandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan yang lainnya. Setelah perbandingan dilakukan maka dapat disimpulkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya analisis tersebut maka dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen daman satu periode apakah dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) terdapat manfaat dalam menganalisis rasio keuanga meliputi:

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan.
2. Digunakan sebagai rujukan dalam membuat perencanaan.
3. Sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.
4. Digunakan sebagai perkiraan oleh kreditur untuk menentukan kemungkinan risiko yang terkait dengan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Digunakan sebagai alat menilai bagi para stakeholder organisasi.

2.1.5 Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2019) bank dan perusahaan nonbank menggunakan rasio keuangan yang sangat mirip. Perbedaan utamanya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini karena komponen neraca dan laporan laba rugi bank berbeda dengan komponen neraca dan laporan laba rugi badan usaha nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dibidang layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk mengelolah dananya. Resiko yang dihadapi oleh bank jauh lebih besar daripada perusahaan nonbank, hal ini membuat beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

Laporan keuangan bank, seperti halnya badan usaha non bank, akan disajikan secara berkala untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Laporan tersebut juga dapat mencakup informasi tentang kinerja bank selama tahun berjalan. Laporan ini juga berguna bagi pemilik bank, manajemen, pemerintah, dan konsumen yang ingin mengetahui bagaimana bank beroperasi pada waktu tertentu. Setiap laporan harus disusun sesuai dengan pedoman.

Analisis harus dilakukan terlebih dahulu agar laporan keuangan bank dapat dipahami dan bermanfaat. Rasio keuangan bank diperiksa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan bank:

a. Rasio Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Singkatnya, rasio likuiditas digunakan untuk menentukan seberapa

likuid suatu bank. Menurut Nugroho (2018) rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban yang harus segera dilunasi. Dalam hal ini bank juga harus memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk dibiayai.

Jenis rasio likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besar LDR menurut peraturan pemerintah maksimum yaitu 110%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar lagi penarikan dana nasabah dengan mengendalikan kredit yang didapatkan selaku sumber likuiditasnya (Nasution & Pertiwi, 2021). Berikut ini adalah rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat digunakan yaitu:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Rasio Sovabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019) rasio sovabilitas bank yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai metrik untuk menilai kekayaan dan efisiensi manajemen bank. Intinya adalah dengan melihat rasio solvabilitas bank, maka dapat mengamati hal-hal seperti kemampuan bank untuk memenuhi hutangnya.

Dalam penelitian ini jenis rasio sovabilitas bank yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur modal serta cadangan saat menanggung pengkreditan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai makna kecukupan modal yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup serta mengukur mengidentifikasi, mengontrol, dan mengawasi resiko bisa memberikan pengaruh pada modal bank (Nasution & Pertiwi, 2021). Rasio CAR digunakan untuk mengetahui kelengkapan permodalan bank dan untuk mendukung aset yang menanggung risiko. Besarnya modal dalam suatu bank dapat mempengaruhi mampu atau tidaknya bank tersebut menjalankan operasionalnya secara efisien (Putra et al., 2020). Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019) rasio rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas usaha. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup bank. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Kasmir (2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Rasio profitabilitas menunjukan ukuran taraf efektifitas manajemen perusahaan yang diperlihatkan pada keuntungan yang diperoleh melalui penjualan penanaman modal. ROA dapat menujukan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam usaha untuk menghasilkan laba. Rumus *Return on Asset* (ROA):

$$Return\ on\ Asset\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) secara spesifik, rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih (Nasution & Pertiwi, 2021). NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan merupakan aset produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan pertumbuhan laba yang diperikan (Nurwita, 2018). Rumus *Net Interest Margin* (NIM):

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.1.6 Pertumbuhan laba

Menurut Rudianto (2021) pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan mungkin menunjukkan kemampuan manajemen untuk memasarkan barang-barangnya. Pertumbuhan laba akan menunjukkan kemampuan dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Informasi laba sangat berguna untuk memprediksi atau memperkirakan pertumbuhan laba, mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh manajemen, dan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan. Laba dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak berhasil dalam memenuhi tujuan operasionalnya (Sholihah et al., 2020). Dengan adanya pertumbuhan laba yang positif dapat dikatakan bahwa perusahaan telah dapat mengelolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Laba yang digunakan didalam penelitian ini yaitu laba bersih.

Pertumbuhan laba di suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk prospeknya dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba tahun ini dari laba tahun sebelumnya dan membaginya dengan laba tahun lalu (Nurhayati et al., 2020). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t} - \text{Laba Bersih Tahun t} - 1}{\text{Laba Bersih Tahun t} - 1}$$

2.2 Tinjauan Pustaka

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Nama Jurnal, Indeks	Judul	Variabel	Alat Analisis	Objek	Hasil
1	Nita Katharina, Christine, Ferida Wijaya, dan Chryseis Clarisa Clorinda, 2021, Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, Vol 15, No 1, Sinta 6	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Independen. *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Total Assets Turn Over*, (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	1. ROA secara segmental memiliki pengaruh serta relevan terhadap pertumbuhan laba 2. LDR dengan cara segmental tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. TATO secara segmental tidak memiliki pengaruh relevan terhadap pertumbuhan laba 4. NPM secara segmental tidak memiliki dampak terhadap

						pertumbuhan laba
2	Bob First D'livio Nasution dan Tri Kartika Pertiwi, 2021, Jurnal Ilmiah MEA, Vol 5, No 3, Sinta 4	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Independen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	Perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2016-2020.	1. CAR memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. NPL memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. LDR memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 4. NIM memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba
3	Sri Rusiyati, 2018, Cakrawala, Vol 18, No 1, Sinta 4	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumb	Independen. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On*	Analisis regresi berganda	Bank umum konvensional dengan katagori bank persero	1. LDR memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap

		uhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia	*Assets* (ROA). Dependen. Pertumbuhan Laba		yang tercatat di BEI.	pertumbuhan laba. 2. ROA memiliki pengharuh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Maisur dan Nyak Umar, 2018, Jurnal Sains Riset, Vol 8, No 1, Sinta 5	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Profit Perbankan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Independen. *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return on Equity* (ROE) Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	1. ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. NIM memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Andika Fajar Putra,Muhammad Arif Lubis, dan Saroh Simanjunt	Pengaruh *Capital Adequancy Ratio*, *Return On Assets*, Biaya	Independen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets*	Analisis regresi liniear berganda	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEIperio	1. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

	ak, 2020, *Journal of Management Analytical and Solution*, Vol 1, No 1, Sinta 6	Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan To Deposits Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	(ROA), *Operational Expense to Operational Incom Ratio*, *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Dependen. Pertumbuhan Laba		de 2016-2019.	pertumbuhan laba. 2. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Nurwita, 2018, Jurnal Mandiri, Vol 2, No 1, Sinta 5	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO, Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode	Independen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NPM), Beban Operasional terhadap	Analisis Regresi Linear Berganda	Bank umum pemerintah yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015.	1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bertumbuhan laba. 2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		2010-2015	Pendapatan Operasional (BOPO) Dependen. Pertumbuhan Laba			3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Resa Katriani, dan Aminar Sutra Dewi, 2019, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 22 No 2 Sinta 2	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia	Independen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis regresi data panel	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	1. CAR memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. NPL memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. LDR memiliki

						pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Nurhidayah dan Yeni Purwitosari, 2020, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 5, No 1, Sinta 3	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba	Independen. *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Kualitas Aktiva Prodiktif*, *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Interest Risk Ratio* (IRR). Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linear berganda	Bank umum swasta nasional non devisa yang terdafar dalam direktori Bank Indonesia	1. CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh negative yerhadap pertumbuhan laba. 3. NIM tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. 4. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5. LDR memiliki pengaruh positif terhadap

						pertumbuhan laba. 6. IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
9	Tatas Ridho Nugroho, 2018, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 1, Sinta 5	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016	Independen. *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Interest Risk Ratio* (IRR) Dependen. Pertumbuhan Laba	Analisis regresi berganda	Perusahaan bank go-publik yang terdaftar di BEI	1. CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Nurwita, 2018, Jurnal Mandiri, Vol 2, No 1, Sinta 2	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumb	Independen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio*	Analisis Regresi Liniear Berganda	Bank umum pemerintah yang terdafter di BEI	1. CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		uhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015	(LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dependen. Pertumbuhan Laba.			2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
11	*Theresia Lesmana, Dezie L. Warganegara, and Rita Trifena, 2021, Journal of Management, Vol 18, No 1*	*The Impact of Bank Financial Soundness Towards Profit Growth: A Study On The Indonesian Banking Industry*	*Independen. Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Cooperate Governancr (GCG), Operational Effeicency Ratio (OER), Return on Assets*	*Regression analysis.*	*Banking companies for the period 2011-2015 contained on the Indonesian Stock Exchange (IDX)*	*1. NPL does not significantly influence profit growth.* *2. LDR has no effect towards profit growth.* *3. GCG there is no assement based on bank business activity wich influences*

			(ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR). *Dependen. Profit Growth.*			*profit growth.* *4. OER does not have significant influence towards profit growth.* *5. ROA has a positive effect and significant influence towards profit growth.* *6. CAR has a positive and significant impact towards profit growth.*
12	*Shu-Hui Su, Hsiu-Ling Chou, and Hendri Chen, 2020, Internasional Journal of Business Management and Economic Review, Vol 3, No 2*	*Effect of Risk Based Bank Rating On Profit Growth Of Rural Bank: An Empirical Study In Indonesia*	*Independen. Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expense to Operating Income Ratio, Return On Asset*	*Multipe-regression analysis*	*The conventional rutual banks*	*1. NPL has a negative and significant effect on profit growth.* *2. LDR has a negative but insignificant effect on profit growth.* *3. CAR has a negative but insignificant effect on profit growth.*

			(ROA), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM). *Dependen. Profit Growth*			*4. Operating Expense to Operating Income Ratio has a negative but insignificant effect on profit growth.* *5. ROA has a positive but insignificant effect on profit growth.* *6. NPM but have a positive and significant effect on profit growth.* *7. NIM but have a positive and significant effect on profit growth.*

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kompetensi bank dalam membayar kewajibannya (Katharina et al., 2021). LDR adalah persentase dana dari pihak ketiga yang dapat ditangani melalui

kredit. Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah akan dapat menyeimbangkan kebutuhan bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik uang yang telah dikeluarkan oleh bank untuk menawarkan kredit. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan karena LDR yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan juga lebih besar, sehingga meningkatkan keuntungan bank. Sebaliknya, jika pinjaman kredit bank berkurang, diikuti dengan kemampuan membayar utang yang buruk, pertumbuhan laba bank juga akan turun (Katriani & Dewi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba pada bank dan begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andika, Muhammad, dan Saroha (2020) dimana *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena bank mampu memanfaatkan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga untuk memperoleh bunga sehingga hal tersebut mampu mengingkatkan pertumbuhan laba yang ada. Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis merumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

2.3.2 Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan permodalannya dalam rangka menutupi potensi kerugian atau risiko dalam kegiatan perdagangan surat berharga dan kredit. Jika bahaya kerugian bank dapat dikurangi dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, maka kemungkinan perusahaan perbankan untuk memperoleh laba akan

tercapai (Nasution & Pertiwi, 2021). Semakin kuat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, yang dinilai dari CAR, maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Jika kredit yang diberikan menghasilkan pendapatan yang lancar maka akan semakin besar pertumbuhan laba (Nurwita, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Reda dan Aminar (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena bank dapat memenuhi persyaratan permodalan minimal Bank Indonesia. Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis merumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: *Capital Aqequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

2.3.3 Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian dari laba yang diperoleh bank digunakan sebagai modal kembali, sehingga semakin besar ROA maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu dapat dimungkinkan bahwa pertumbuhan laba bank juga meningkat (Katriani & Dewi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Purwitosari (2020) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola asetnya

secara efektif sehingga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional bank. Berdasarkan hipotesis diatas maka penulis merumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: *Return on Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

2.3.4 Pengaruh *net interest margin* terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya dalam rangka menciptakan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka makin meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank. Jika meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba (Nurwita, 2018). Semakin tinggi pendapatan bunga dari aset produktif bank, semakin kecil kemungkinan bank mengalami kerugian dalam operasionalnya (Nasution & Pertiwi, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Vera Nayoan (2018) dalam penelitiannnya menunjukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena bank terus berupaya untuk meningkatkan volume pinjaman berkualitas tinggi untuk mendapatkan bunga pinjaman yang telah dicairkan Berdasarkan hipotesis di atas, penulis merumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: *Net Interest Margin* Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

2.3.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan penilaian dari berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi bank. Pertumbuhan laba bank yang baik yaitu bank yang memiliki rasio-rasio keuangan yang baik. Rasio-rasio keuangan tersebut diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini didukung oleh penelitian Nurwita (2018) dalam penelitiannya menunjukan bahwa secara simultan rasio-rasio keuangan (CAR, NIM. LDR, BOPO) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam penelitian:

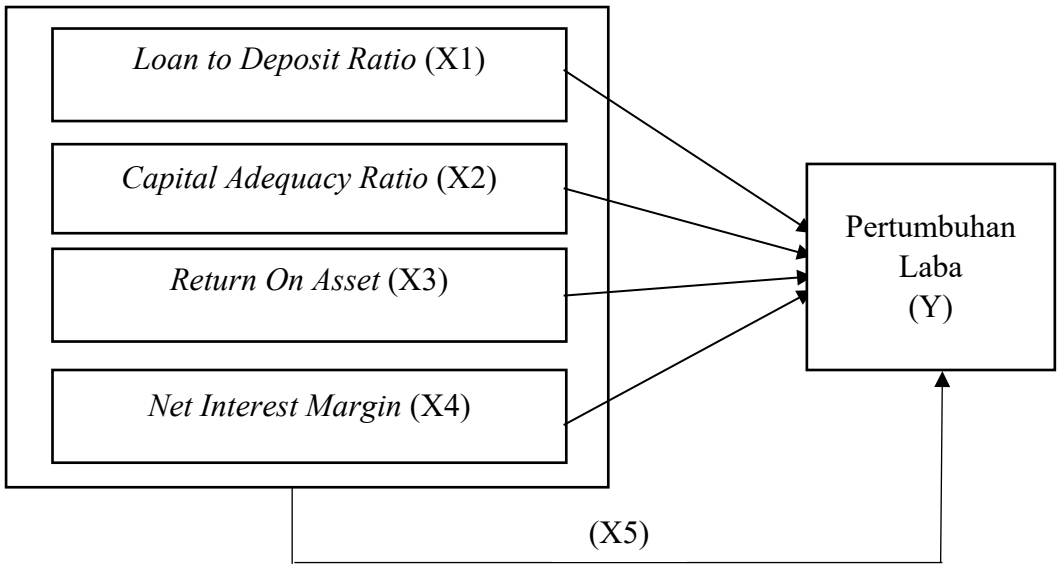

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran